

Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

DOI : <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i2.400>

Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja yang Diterapkan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam

Febia Ghina Tsuraya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: febiaghina@gmail.com

Hasyim Asy'ari

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: hasyim.asyari@uinjkt.ac.id

Siska Maulidya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: sismau28@gmail.com

Ulfa Nur Fajariya

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: ulfanurfajariya@gmail.com

Abstract: Currently, there are still many teachers who teach lack motivation, discipline and maximum performance in carrying out their duties. So it has a negative impact on the quality of graduation and the quality of education. This is a big challenge for school principals in their leadership. Therefore this study aims to describe and examine the "Influence of Work Discipline and Work Motivation Applied by Principals in Improving the Quality of Educational Institutions". The methods used in this research study were interviews and library research. The literature review is a study that refers to journals, books, and journals related to research studies designated as the main source. Results and Discussion of this study explain the meaning of work discipline, work motivation, and the influence of work discipline and work motivation applied by the Principal. Applying Work Discipline and Work Motivation is expected to improve the quality of effective educational institutions.

Keywords: *Leadership, Work Discipline, Work Motivation*

Abstrak: Saat ini, masih banyak dijumpai bahwa guru yang mengajar kurang memiliki motivasi, kedisiplinan dan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Sehingga berdampak negatif terhadap kualitas kelulusan dan mutu pendidikan. Hal ini merupakan tantangan besar untuk kepala sekolah dalam kepemimpinannya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menelaah tentang "Pengaruh disiplin Kerja dan Motivasi Kerja yang Diterapkan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Pendidikan". Metode yang digunakan

dalam kajian penelitian ini adalah wawancara dan kajian pustaka atau *library research*. Kajian pustaka adalah kajian yang merujuk pada jurnal, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan kajian penelitian yang ditunjuk sebagai sumber utama. Hasil dan Pembahasan penelitian ini menjelaskan pengertian dari disiplin kerja, motivasi kerja, serta pengaruh disiplin kerja dan motivasi kerja yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Melalui penerapan Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja diharapkan dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang efektif.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Motivasi Kerja*

Pendahuluan

Program kecerdasan anak bangsa dapat dikembangkan dan diperkuat melalui pendidikan yang dinilai memiliki peran krusial dan strategis. Pemerintah dan organisasi menggunakan kebijakan untuk meningkatkan pendidikan, yaitu dengan mengendalikan sistem nasional. Namun pertumbuhan pendidikan yang efisien terhambat oleh kualitas sumber daya manusia yang belum mencapai tingkat yang kompetitif .

Karena persiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan menentukan seberapa baik pendidikan disampaikan, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk membuat program mencerdaskan generasi muda bangsa. Indikator suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya, dan kualitas sumber daya tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan warga negaranya. Tingkat pendidikan meningkat dengan peningkatan sumber daya manusia, dan sebaliknya. Akibatnya, kemandirian kinerja guru memiliki dampak yang signifikan terhadap langkah-langkah ini.

Rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya, tugas yang diselesaikan, dan rasa kewajiban moral terhadap diri sendiri semuanya dapat dijadikan sebagai indikator kinerja seorang guru. Ketaatan dan kesetiaan mereka dalam menjalankan tanggung jawab guru di kelas dan kewajiban pendidikan di luar kelas berbicara sendiri. Pola pikir ini mendorong persiapan semua bahan ajar sebelum pembelajaran selesai ¹.

Namun, sering dijumpai bahwa guru yang mengajar kurang memiliki motivasi, kedisiplinan dan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Hal ini bisa berdampak negatif pada kualitas pendidikan dan kelulusan siswa. Karena tidak semua

¹ Mahfud Mahfud, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 1–17.

guru adalah profesional, banyak guru yang buruk dan tidak memenuhi standar kompetensi pedagogik dan pribadi. Misalnya, ketidaksesuaian latar belakang akademik guru dengan bidang yang diajarkan, jumlah guru yang tidak memiliki gelar sarjana, minat yang rendah dari guru untuk mengembangkan diri, metode pembelajaran yang monoton, kurangnya media, dan guru yang tidak menunjukkan sikap inovatif, produktif, dan disipliner yang kuat saat mengajar.

Tidak diragukan lagi, membangkitkan motivasi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, menjalankan visi dan misi sekolah, dan meningkatkan keberhasilan belajar siswa adalah tantangan yang sangat berat bagi seorang pemimpin, atau kepala sekolah. Akan sangat membantu untuk memahami bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan karena peran yang sangat penting yang dimainkan oleh kepala sekolah dalam membangun lingkungan pembelajaran dan kondisi untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, peran kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memotivasi semua warga sekolah, terutama para guru ².

Oleh karena itu, masalah profesionalisme dan disiplin kerja guru di sekolah-sekolah tersebut menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh lembaga pendidikan tersebut guna meningkatkan standar pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apakah motivasi kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap disiplin kerja guru ³.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pertanyaan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah, pertama, bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai kesuksesan disekolah? Kedua, Bagaimana gambaran disiplin kerja dan motivasi kerja guru disekolah? Ketiga, Bagaimana pengaruh motivasi dan disiplin kerja yang diterapkan kepala sekolah terhadap guru? Keempat, Kendala apa yang dihadapi ketika menjabat sebagai kepala sekolah dan bagaimana menyikapinya?

Metode Penelitian

² Darwin Lie, Efendi Efendi, and Nana Triapnita Nainggolan, "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok," *Maker: Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2022): 82–93.

³ Imam Suseno, Supeno Supeno, and Ira Miranti, "Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMP DKI Jakarta," *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 90.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah wawancara dan kajian pustaka atau *library research*. Kajian pustaka adalah kajian yang merujuk pada jurnal, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan kajian penelitian yang ditunjuk sebagai sumber utama.

Dalam hal ini, penelitian kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari teks yang diteliti serta catatan dan bahan deskriptif. Analisis deskriptif diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menawarkan analisis yang menyeluruh dan terorganisir. Memungkinkan penjelasan dan deskripsi yang tidak memihak dan kritis tentang bagaimana motivasi dan disiplin kerja kepala sekolah memengaruhi kualitas lembaga pendidikan. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dibagi menjadi dua kategori: sumber utama, yang berasal dari wawancara, dan jurnal pendukung, yang berkaitan dengan penelitian ini ⁴.

Kepemimpinan Pendidikan Kepala Sekolah

Kepemimpinan pendidikan didefinisikan sebagai tingkat kemampuan dan kesiapan seseorang untuk melaksanakan tugas dan tujuan yang ditugaskan kepada mereka. Dalam kelompok yang dipimpinnya, seseorang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan, jika perlu, memaksa orang lain untuk menerima pengaruh yang ia berikan atau "tularkan" dan membuat sesuatu yang membantu mencapai tujuan.

Pemimpin pendidikan atau kepala sekolah harus siap untuk menghadapi tantangan besar. Kepala sekolah membutuhkan asisten karena tanggung jawab yang besar. Sehingga ia dapat memusatkan perhatian pada upaya untuk membangun program pengajaran, ia harus belajar bagaimana membagi peran dan tanggung jawab. Kesalahan dalam gaya pemimpin dapat berdampak pada kinerja yang buruk serta ketidakhadiran dan pencapaian tujuan bisnis. Kepala sekolah di satu sekolah bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengarahan organisasi pendidikan di wilayahnya.

Kepala sekolah lembaga pendidikan Islam seringkali dihadapi pada pertanyaan, bagaimana memimpin dan mengelola fasilitas untuk mendapatkan kinerja terbaik. Agar berhasil mencapai visi dan tujuan sekolah yang ingin dipimpinnya, kepala sekolah juga harus bisa memilih gaya kepemimpinan yang tepat. Efektifitas mengajar guru akan

⁴ Yulia Yulia, Nur Ahyani, and Ratu Wardarita, "Pengaruh Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri," *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 122–127.

meningkat apabila pimpinan mampu membimbing dan mengarahkan guru, agar mereka menunaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan kepentingan serta kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam pekerjaannya sehari-hari. Untuk meningkatkan efektivitas kerja mengajar guru, aturan logis, metodis yang diterima semua pihak harus dibuat dan dilaksanakan secara bersamaan.

Menurut Mulyasa, ada beberapa indikator yang dapat menunjukkan kepemimpinan yang efektif dari seorang kepala sekolah:

1. Mengarahkan dan membimbing guru dalam memecahkan masalah tersebut dan siap membantu secara relatif dan profesional.
2. Menyediakan semua anggota sekolah dan masyarakat kesempatan yang luas untuk berdebat dan mendiskusikan masalah pendidikan dan pembelajaran yang dihadapi sekolah.
3. Memastikan bahwa sekolah bertindak sebagai pusat kebijakan yang menanggapi kebutuhan guru, staf, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.
4. Menyediakan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa ⁵.

Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru

Disiplin adalah cara pekerja mengendalikan diri dan melakukan sesuatu secara teratur. Ini menunjukkan seberapa kuat tim kerja dalam suatu organisasi. Disiplin yang kurang baik membuat organisasi sulit mencapai hasil terbaik. Dalam kebanyakan kasus, ketika orang berpikir tentang disiplin, mereka sering memikirkan hukuman berat. Namun, hukuman hanyalah bagian kecil dari masalah disiplin secara keseluruhan.

Disiplin kerja menggambarkan lingkungan kerja dan hubungan antara guru dan satu sama lain, seperti, kepala sekolah, dan guru dengan karyawan lainnya. Ini adalah contoh lingkungan kerja yang menyenangkan, yang sangat dibutuhkan oleh guru dan kepala sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik. Sikap saling mendukung (*supportive*), persahabatan (*collegial*), keintiman (*intimate*), dan kerja sama (*cooperative*) adalah beberapa contoh disiplin kerja ⁶.

⁵ Kustiadi Basuki, "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Kunci Sukses Kepala Sekolah Arpini," *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

⁶ Sya'roni S, Toni Herlambang, and Dwi Cahyono, "Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 8, no. 2 (2018): 131–147.

Sebuah sistem peraturan yang jelas dan tepat diharapkan akan menghasilkan lingkungan kerja yang tenang, produktif, dan produktif. Ketika guru tiba di tempat kerja tepat waktu, mereka harus berpakaian dengan baik, bersikap sopan, dan mematuhi aturan pakaian. Mereka juga harus menggunakan alat dan perlengkapan sesuai kebutuhan, dan bekerja dengan semangat dan sesuai dengan aturan lembaga. Jika guru disiplin, hal-hal di atas akan terjadi. Untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi, seorang pemimpin harus menerapkan prinsip ini kepada bawahannya.

Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru

Serangkaian sikap dan nilai yang dikenal sebagai motivasi mempengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan tersebut. Sikap dan nilai ini tidak terlihat, tetapi memberikan kekuatan untuk mendorong seseorang untuk bertindak dalam pencapaian tujuan tersebut. Seseorang dimotivasi oleh dorongan dari luar atau keinginan dari diri sendiri untuk melakukan pekerjaan mereka dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan mereka. Dibutuhkan motivator untuk mendorong kepuasan kerja dan motivasi kerja guru dan pegawai. Ini adalah hasil dari pertimbangan dan kebijaksanaan yang terintegrasi dalam program dan perencanaan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Sangat penting bagi atasan atau kepala sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru; oleh karena itu, jika kepala sekolah termotivasi, diharapkan kinerja guru akan meningkat⁷. Mengingat banyaknya tugas yang harus mereka selesaikan, guru harus mendapatkan banyak hal yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk bekerja. Untuk mempengaruhi kinerja yang baik, seorang pimpinan, yaitu kepala sekolah, harus memberikan motivasi kerja yang cukup. Seorang guru akan berhasil hanya jika mereka memiliki kemampuan yang baik dan kepala sekolah memberikan motivasi kerja yang cukup⁸.

⁷ Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, and Wachidi Wachidi, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 21–33.

⁸ Muhammad Harmendi, Bukman Lian, and Ratu Wardarita, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru," *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 46–57.

Faktor yang berasal dari individu dan pengaruh lingkungan kerja sangat mempengaruhi hasil kerja sesuai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai peningkatan kualitas kinerja, guru yang termotivasi akan bekerja dengan tanggung jawab. Ada dua komponen yang mempengaruhi motivasi kerja guru:

1. Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri guru sendiri, seperti sikap, kepribadian, dan kesadaran;
2. Motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar individu dan berasal dari berbagai sumber; dan motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua:
 - a. Financial merupakan dorongan untuk memberikan kompensasi kepada guru yang berprestasi.
 - b. Non financial merupakan dorongan yang diberikan dalam bentuk pujian, penghargaan, pendekatan, orang, dan lainnya.

Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja yang diterapkan Kepala Sekolah terhadap Guru

Dari hasil wawancara kami di MTs Muhammadiyah Tajurhalang menunjukkan bahwa penerapan disiplin kerja dan motivasi kerja kepada karyawan dan guru dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini membuat guru menjadi lebih profesional, membuat mereka mengajar sesuai bidangnya, dan mereka dapat memiliki ketepatan waktu dalam melakukan pekerjaan karena guru datang tepat waktu, yang menunjukkan kinerja yang baik.

Disiplin kerja yang baik akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian yang baik jika diterapkan dalam proses pendidikan. Akibatnya, kinerja guru tersebut dapat dilihat dari disiplin kerja yang baik. Dan seorang guru akan menunjukkan minat, perhatian, dan keinginan untuk berpartisipasi dalam tugas atau kegiatan jika mereka dimotivasi dengan baik. Kinerja akan meningkat jika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Jika seorang guru memiliki semangat kerja yang tinggi, ia akan bekerja keras, tekun, bahagia, dan sangat berdedikasi untuk mencapai tujuan yang

diinginkan. Mereka juga akan secara konsisten bekerja keras untuk mengatasi segala masalah yang dihadapi agar hasilnya menjadi lebih baik ⁹.

Biasanya untuk menerapkan motivasi dan disiplin kerja para guru, kepala madrasah MTs Muhammadiyah Tajurhalang melakukan rapat satu bulan sekali untuk menyiapkan persiapan tahun ajaran baru, serta memberikan motivasi berupa semangat dan tauladan, seperti datang tepat waktu.

Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Tajurhalang juga sering melakukan sosialisasi ke masyarakat seperti mengadakan acara pengajian dan ketika bulan puasa suka mengadakan santunan ke warga sekitar, hal ini dilakukan supaya dapat mengeksistensikan sekolah mereka ke tengah masyarakat.

Kemudian untuk penerapan teknologi yang digunakan di MTs Muhammadiyah Tajurhalang cukup terfasilitasi seperti sudah disediakan alat computer dan wifi. MTs Muhammadiyah Tajurhalang juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa, seperti tapak suci, tarian yang dapat ditampilkan di acara-acara sekolah.

Disiplin kerja, motivasi kerja dan pengaruh kepala sekolah dapat membantu guru atau memberikan pelayanan profesional kepada guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, mengetahui sejauh mana kegiatan dan tugas guru diikuti, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan pekerjaan guru. Selain itu dapat mencegah guru agar tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain ketika berbicara dalam rapat dan dapat mempertahankan pendapatnya bila perlu ¹⁰.

Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah

Tidak sesuainya kualifikasi tenaga pendidik dengan latar belakang atau *background* yang dibutuhkan adalah salah satu masalah yang menghambat kualitas pendidikan. Jika indikator kualitas pendidikan adalah tercapainya pembentukan kepribadian peserta didik, maka jika sekolah merekrut tenaga pendidik yang tidak berlatar belakang pendidikan, maka merubah peserta didik menjadi lebih baik pun

⁹ Adi Wahyudi, Partono Thomas, and Rediana Setiyani, "Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2019): 1–8.

¹⁰ S, Herlambang, and Cahyono, "Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

dianggap sulit. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, faktor guru yang tidak sesuai dengan kualifikasi harus ditangani.

Kepala sekolah dapat menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kinerja guru, seperti mengikuti seminar pendidikan untuk guru yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan, mewajibkan guru yang tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk kembali ke sekolah atau mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Oleh karena itu, kualitas sekolah akan meningkat karena masyarakat mengevaluasi kualitas sekolah berdasarkan hasil akreditasi.

Kepala sekolah juga menghadapi masalah dalam meningkatkan tanggung jawab guru karena banyak guru yang tidak mampu menjabarkan RPP dan silabus dengan benar. Untuk mengatasi masalah ini, kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan untuk guru yang belum teratur dalam menjabarkan RPP dan silabus ¹¹.

Menurut Sanchez, sekolah juga menghadapi sejumlah tantangan yang sering dihadapi seperti, guru yang tidak memiliki pelatihan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa; pertimbangan keberagaman siswa yang tidak dipahami oleh guru; kekurangan sumber daya dan respons sekolah untuk kegiatan atau program sekolah; dan kurikulum yang diubah yang belum dipahami oleh guru.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sekolah, kepala sekolah harus memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah dibeli dan diperbarui secara teratur. Mereka juga selalu mendorong guru dan kepala sekolah untuk berpartisipasi dalam workshop, seminar, dan studi banding untuk meningkatkan kualitas ¹².

Simpulan

Salah satu tantangan yang dihadapi kepala sekolah adalah kekurangan guru yang berpengalaman di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, sangat penting untuk menerapkan Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja saat membangun sekolah yang baik. Pekerja memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dan melakukan tugas secara konsisten. Ini menunjukkan kekuatan tim suatu organisasi. Karena disiplin yang

¹¹ Siti Nurbaya M Ali, Cut Zahri Harun, and Djailani AR, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015): 116–127.

¹² Nova Syafira Ariyanti, Ahmad Supriyanto, and Agus Timan, "Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidakesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 157–168.

kurang baik, organisasi sulit mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, motivasi adalah set pendapat dan prinsip yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan mereka. Kualitas kinerja guru sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja dan hasil kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jika guru memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi saat melakukan tugas mereka, kinerja mereka akan lebih baik. Kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan memberikan perhatian kepada guru baik dari segi materi maupun nonmateri, melibatkan guru dalam penyusunan program sekolah, mendengarkan pendapat guru, dan memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki terhadap peningkatan sekolah. Kepala sekolah juga dapat menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi guru untuk mendukung pendidikan.

Daftar Rujukan

- Ali, Siti Nurbaya M, Cut Zahri Harun, and Djailani AR. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3, no. 2 (2015): 116–127.
- Ariyanti, Nova Syafira, Ahmad Supriyanto, and Agus Timan. "Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuain Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 157–168.
- Basuki, Kustiadi. "Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah Dan Kunci Sukses Kepala Sekolah Arpini." *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta* 53, no. 9 (2019): 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Harmendi, Muhammad, Bukman Lian, and Ratu Wardarita. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru." *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 46–57.
- Lie, Darwin, Efendi Efendi, and Nana Triapnita Nainggolan. "Pengaruh Pengawasan

- Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Silimakuta Saribudolok.” *Maker: Jurnal Manajemen* 8, no. 1 (2022): 82–93.
- Mahfud, Mahfud. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri Se-Kota Bima.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 1–17.
- S, Sya’roni, Toni Herlambang, and Dwi Cahyono. “Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia* 8, no. 2 (2018): 131–147.
- Sriwahyuni, Eci, Muhammad Kristiawan, and Wachidi Wachidi. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 1 (2019): 21–33.
- Suseno, Imam, Supeno Supeno, and Ira Miranti. “Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Bahasa Inggris SMP DKI Jakarta.” *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 90.
- Wahyudi, Adi, Partono Thomas, and Rediana Setiyani. “Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Economic Education Analysis Journal* 1, no. 2 (2019): 1–8.
- Yulia, Yulia, Nur Ahyani, and Ratu Wardarita. “Pengaruh Disiplin Kerja Kepala Sekolah Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri.” *Pamator Journal* 14, no. 2 (2021): 122–127.